

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

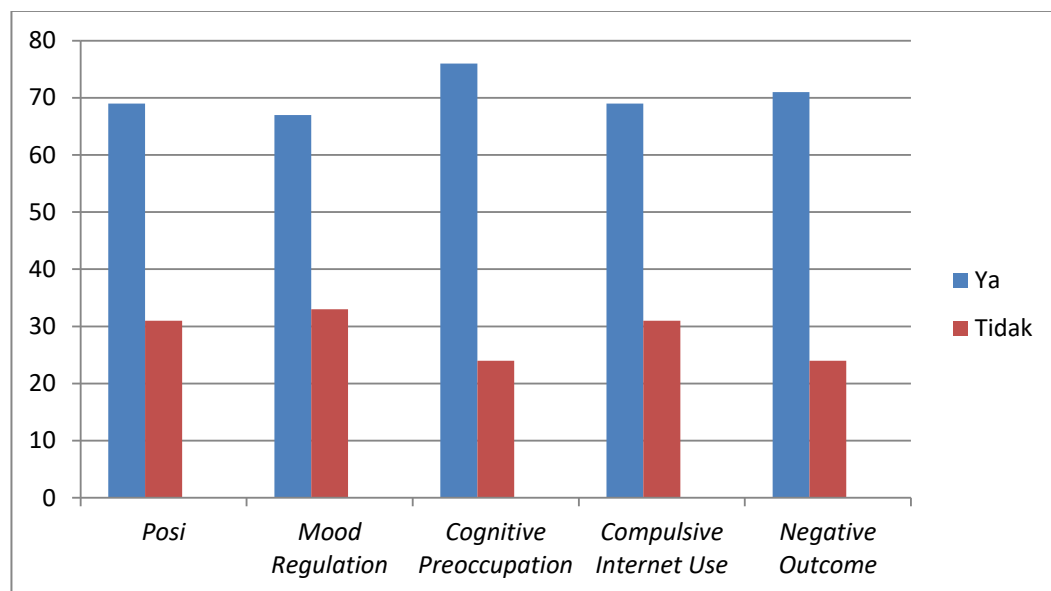
Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga ikut berkembang sehingga *smartphone* menjadi salah satu media yang sering digunakan untuk mengakses internet (Yamanda dkk, 2024). Dengan *smartphone*, individu menjadi lebih gampang untuk mengakses internet dan itu sangat bermamfaat bagi kehidupan sekarang, dimana internet membantu individu agar dapat berkomunikasi tanpa jarak, dan membuat individu lebih terhubung kedunia luar. Penggunaan internet juga sudah menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi sekarang (Lesmana & Loe, 2022).

Penggunaan internet yang berlebih sangat mempengaruhi perhatian pelajar terhadap pendidikannya, sehingga banyak sekali pelajar yang kecanduan internet memilii motivasi belajar yang rendah (Hasim dkk, 2023). *Problematic internet use* (PIU) merupakan suatu istilah yang menggambarkan sebuah perilaku yang berkaitan dengan penggunaan internet sehingga berdampak pada kogniti, termasuk konsekuensi akademik, profesioanl serta sosial individu (Wahjoe & Hamdan, 2023). Qolbi dan Hatta (2023) mengatakan bahwa mahasiswa adalah individu yang sering mengalami PIU, hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu luang dikarenakan jadwal yang tidak teratur sehingga banyak mahasiswa menghabiskan waktu luang mereka dengan mengakses internet, kemydian juga Universitas yang menyediakan fasilitas Wi-Fi tanpa batas (Qolbi & Hatta, 2023).

Hal yang umum dilakukan oleh mahasiswa ketika mengakses internet adalah untuk mencari informasi, *chatting*, membaca berita yang sedang viral, atau hanya sekedar mencari hiburan (Luthfiyah & Qodariyah, 2022). Berbagai penelitian mengenai PIU pada mahasiswa telah banyak dilakukan di berbagai Negara, seperti Pakistan, Turkey, dan Taiwan, namun belum banyak publikasi mengenai fenomena *problematic internet use* pada mahasiswa di Indonesia (Reinaldo & Sokang, 2016). Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa di Universitas Malikussaleh.

Gambar 1.1

Grafik hasil survei awal *Problematic Internet Use* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.



Hasil survey menunjukkan pada aspek *preference for online sosial interaction* (POSI) dengan pertanyaan seperti saya merasa lebih aman ketika berinteraksi secara online (1), saya lebih senang ketika berinteraksi dengan dunia

online (2), maka hasil survey berada pada angka 69% yang menunjukkan bahwa individu merasa akan lebih aman ketika mereka berhubungan lewat internet dibandingkan berhubungan secara langsung. Kemudian pada aspek *mood regulation* dengan pernyataan saya merasa bahagia ketika menghabiskan waktu dengan mengakses internet (1), saya menggunakan internet untuk membuat diri saya menjadi lebih baik ketika saya merasa sedih (2), maka hasil survey berada pada angka 67% yang menunjukkan bahwa hal ini bermasalah dengan regulasi emosi individu yang menggunakan internet.

Selanjutnya pada aspek *cognitive preoccupation* dengan pernyataan saya merasa gelisah ketika tidak mengakses internet dalam waktu yang lama (1), hal yang sering saya akses di internet muncul dalam pikiran saya ketika saya tidak mengakses hal tersebut, seperti bermain *game* (2), maka hasil survey berada pada angka 76%, dan hal ini bermasalah dengan pola pikir individu yang terlalu obsesif dalam menggunakan internet. Kemudian pada aspek *compulsive internet use* dengan pernyataan saya merasa cemas ketika berhenti mengakses internet (1), saya kesulitan menghentikan aktivitas mengakses internet (2), maka hasil survey yang berada pada angka 69% dan hal ini bermasalah pada penggunaan internet individu, dimana individu tidak bisa berhenti untuk mengakses internet.

Kemudian pada aspek *negative outcome* dengan pernyataan saya merasa bahwa internet telah merubah gaya hidup saya (1), saya merasa bahwa penggunaan internet saya sekarang memberikan dampak negatif terhadap kehidupan saya (2), maka hasil survey berada pada angka 71% dan hal ini

bermasalah pada pengaruh negatif yang dirasakan oleh individu akibat penggunaan internet.

Berdasarkan paparan di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin dkk (2025) dengan judul Prevalensi kecanduna *smartphone* pada pelajar: Survei kecanduan *smartphone* pada siswa Sekolah Menengah dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonensia menunjukkan hasil bahwa mahasiswa memiliki kecanduan yang lebih tinggi terhadap internet dibandingkan dengan siswa SMA dan siswa SMP. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lufhfiyah dan Qodariah (2022) juga mengatakan bahwa kesepian sangat mempengaruhi penggunaan internet pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung, dimana tingkat *problematic internet use* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir yang menggunakan sosial media di Bandung berada pada kategori` tinggi.

Caplan (2010) juga menjelaskan bahwa prefensi pengguna interaksi secara daring dan penggunaan internet sebagai pengaturan suasana hati memiliki skor 27%, sedangkan kurangnya pengaturan diri dalam penggunaan internet memiliki skor di 65%, selanjutnya kurangnya pengaturan diri dalam menggunakan internet sehingga berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari memiliki skor di 61%. Kemudian Reinado dan Sokang (2016) juga mengatakan bahwa mahasiswa memiliki tingkat PIU yang sedang, hal ini terlihat dari beberapa aspek yang telah di kemukakan oleh Caplan seperti POSI, *mood regulation*, *cognitive preoccupation*, *compulsive internet use*, dan *negative outcome*.

Penelitian Junita dan Hurriyati (2020) juga mendukung paparan di atas, Junita & Hurriyati mengatakan bahwa tingkat PIU pada mahasiswa tergolong tinggi, dan mahasiswa yang mengalami PIU juga mengalami masalah kesepian sehingga hasil penelitian mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian individu maka semakin tinggi pula tingkat PIU pada individu tersebut.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ayar dkk (2018) dengan judul *“The effect or problematic internet use, social appearance anxiety, and social media use on nursing students’ nomophobia levels”*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan korelasional. Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara nomophobia dengan penggunaan internet bermasalah, kecemasan penampilan sosial, dan ketergantungan media sosial. Secara keseluruhan, 22% faktor yang mempengaruhi tingkat nomophobia dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Tingkat nomophobia subjek dipengaruhi paling kuat oleh penggunaan internet yang bermasalah, kemudian ketergantungan media sosial dan kecemasan penampilan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan di suatu perguruan tinggi keperawatan di Turki Barat, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 755 mahasiswa dengan pemilihan sampel menggunakan teknik nonprobabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan internet terhadap tingkat nomophobia sedangkan peneliti ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana

gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada subjek yang digunakan, penelitian ini menggunakan mahasiswa keperawatan sebagai subjek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Universitas Malikussaleh sebagai subjeknya.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina dkk (2018) dengan judul “Hubungan regulasi emosi dengan *Problematic internet use* pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Andalas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut, alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu ERQ (*Emotion Regulation Questionnaire*) oleh Gross dan John tahun 2003 dan alat ukur GPIUS2 (*General Problematic Internet Use Scale 2*) oleh Caplan tahun 2010. Teknik pengampilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar -0,009 dengan nilai $p=0,858$ dan hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan nilai $p>0,05$ yang artinya tidak hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dengan *problematic internet use* pada mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Andalas. Kategori regulasi emosi pada mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori yang cukup baik, sedangkan kategori pada *problematic internet use* pada mahasiswa termasuk dalam kategori yang rendah. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan variabel *problematic internet use* dan variabel regulasi emosi sedangkan peneliti menggunakan variabel *problematic internet use*. Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan teknik

proportionate random sampling untuk penarikan sampel, sedangkan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* untuk penarikan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Saripudin dkk (2025) dengan judul “Prevalensi kecanduan *smartphone* pada pelajar: survei kecanduan *smartphone* pada siswa di Sekolah Menengah dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia’. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan pada 200 siswa SMP sederajat, 200 siswa SMA sederajat dan 100 siswa Perguruan Tinggi. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kecanduan internet antara laki-laki dan perempuan, kemudian mahasiswa memiliki kecanduan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA dan SMP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada tujuan penelitian serta variabel yang digunakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Hurriyati (2020) dengan judul “Problematic internet use digunakan ketika kesepian pada remaja” dengan metode random sampling dengan populasi mahasiswa sebanyak 220 orang dengan rentang usia 17-25 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan *problematic internet use*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada pada teknik sampling yang digunakan, peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian perbedaannya juga terletak pada variabel penelitian, selanjutnya perbedaannya terletak pada subjek serta tempat penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk (2021) dengan judul “Analisis pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa SMA Al-Mukrom Bojongambir”. Penelitian merupakan penelitian survei dengan teknik statistic deskriptif dan analisis regresi yang dilakukan pada 47 siswa SMA. Kemudian hasil penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh antara intensitas penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada metode penelitian, dimana peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik *simple random sampling*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *problematic internet use* pada mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memperdalam khasanah pengetahuan kajian ilmu dibidang psikologi kesehatan, psikologi pendidikan, psikologi kognitif serta psikologi kepribadian mengenai

problematic internet use. Kemudian di harapkan dapat memperluas wawasan khususnya bagi mahasiswa psikologi, juga semoga menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian hasil penelitian ini juga bisa bermamfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa menjadi acuan sehingga dapat memahami fenomena ini dengan lebih baik, kemudian juga dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiwa terhadap bahaya *problematic internet use* yang berlebih serta dapat menjadi edukasi bagi mahasiswa dalam menggunakan internet agar bermamfaat.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat tentang pengembangan kebijakan yang terkait dengan penggunaan internet dikampus.